

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan temuan penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep yang dalam hal ini peneliti akan terlebih dahulu membahas tentang gambaran atau sejarah atau asal usul tentang MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep.

a. Sejarah Singkat MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep dibangun pada tahun 1984 oleh tokoh agama setempat dengan para tokoh masyarakat sekitar dan juga para remaja masjid dengan mengadakan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yaitu kelas VII yang terdiri dari 21 siswa. Didirikannya lembaga ini adalah untuk memberikan sarana memadai kepada santri yang lulus MI untuk bisa meneruskan jenjang pendidikannya.

Keberadaan lembaga pendidikan ini di sambut baik oleh wali santri maupun warga sekitar pesantren yang memang membutuhkan bentuk lembaga ini. Tsanawiyah terletak Jl. Raya Banmaling Giliraja Sumenep. Suasana di sekitar sekolah ini pun tergolong kondusif karena tidak begitu dekat dengan pasar dan rumah penduduk. Disebelah kiri, kanan, dan belakang gedung sekolah masih banyak terhampar sawah sehingga

pemandangan di sekitarnya terlihat indah dan mendukung pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep mengalami naik turun saat penerimaan siswa baru. Awalnya, sekolah ini tergolong kurang diunggulkan dan sedikit siswa yang masuk di sekolah ini, tetapi enam tahun terakhir ini (2014-2019) siswa yang masuk ke MTs Nurul Ulum Sumenep sudah cukup banyak.

b. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banmaling

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B
Nama Kepala Madrasah	: M. Marzuqi, S.Pd.
Alamat	: Jl. Raya Banmaling Giliraja Sumenep
Desa/Kelurahan	: Banmaling
Kecamatan	: Giligenting
Kabupaten	: Sumenep
Wilayah	: Pedesaan
Tahun Berdiri	: 1984
NSM	: 121235290065
NPSN	: 83595
Waktu Belajar	: Pagi
Luas Tanah	: 4020 m ²
Luas Bangunan	: P= 15,12 m ² L= 20,214 m ²

c. Visi dan Misi MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep

Adapun visi dan misi MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenepadalah sebagai berikut:

Visi:

- a. Mengintegrasikan akhlaq dalam seluruh sistem dan pola kerjanya yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.
- b. Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- c. Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.
- d. Dibangun dan dikelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran al-Quran dan hadist nabi.

Misi :

- a. Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan ketrampilan menuju kemandirian hidup.
- b. Mengembangkan IPTEK dan seni bernafaskan Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Memberikan kasih sayang dan pelayanan kepada anak didik dalam menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.
- d. Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qurani.

- e. Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- f. Mengembangkan motivasi, kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya untuk meraih prestasi.

Tabel 4.1

Data Siswa MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep

Kelas	Jumlah Siswa		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
VII	21 L = 14 P = 7	20 L = 11 P = 9	20 L = 12 P = 8
VIII	27 L = 14 P = 13	22 L = 12 P = 10	21 L = 12 P = 9
IX	23 L = 13 P = 10	26 L = 12 P = 14	25 L = 15 P = 10

Tabel 4.2

Data Guru MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep

No	Nama	Guru Mapel
1	M. Marzuqi, S.Pd.	Aqidah Akhlaq
2	Muhajir, S.Pd.	IPA
3	Sutirman, S.Pd	Bhs. Indonesia
4	Drs. Mohammad Sirajuddin	BK
5	Moh. Zaini, S.Pd.I.	SKI
6	Taufiqurrahman, S.Pd.	Penjaskes
7	Masrurroh, S.Pd.	IPS
8	Rosiyanto, S.Pd.	PKn

9	Su'adi, S.Pd.	B. Ingris
10	Fudlaili, S.Pd.	B. Arab
11	Musyfiqur R Rosiyanto, S.Pd.	Aswaja
12	Abdul Halim, S.Pd.I.	Quridits
13	Badriyatul Hasanag, S.Pd.	Matematika
14	Ismiatul Azizeh, S.Pd.I.	Ka. Perpustakaan
24	Moh. Khairul Abror	Staf TU

d. Sarana dan Prasarana

1) Gedung Madrasah

Gedung madrasah merupakan sarana yang sangat penting karena sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung MTs Nurul Ulum Banmaling Gili Raja Sumenepsudah dibidang cukup baik yang menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

2) Kantor Madrasah

Kantor madrasah merupakan sarana yang tidak kalah pentingnya dari gedung madrasah. Kantor MTs Nurul Ulum Banmaling Gili Raja Sumenep tersedia ruang guru, ruang TU, dan ruang perpustakaan.

3) Aula Madrasah

Aula madrasah di MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep digunakan ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan wali murid, rapat yayasan, dan kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler

1) Kajian

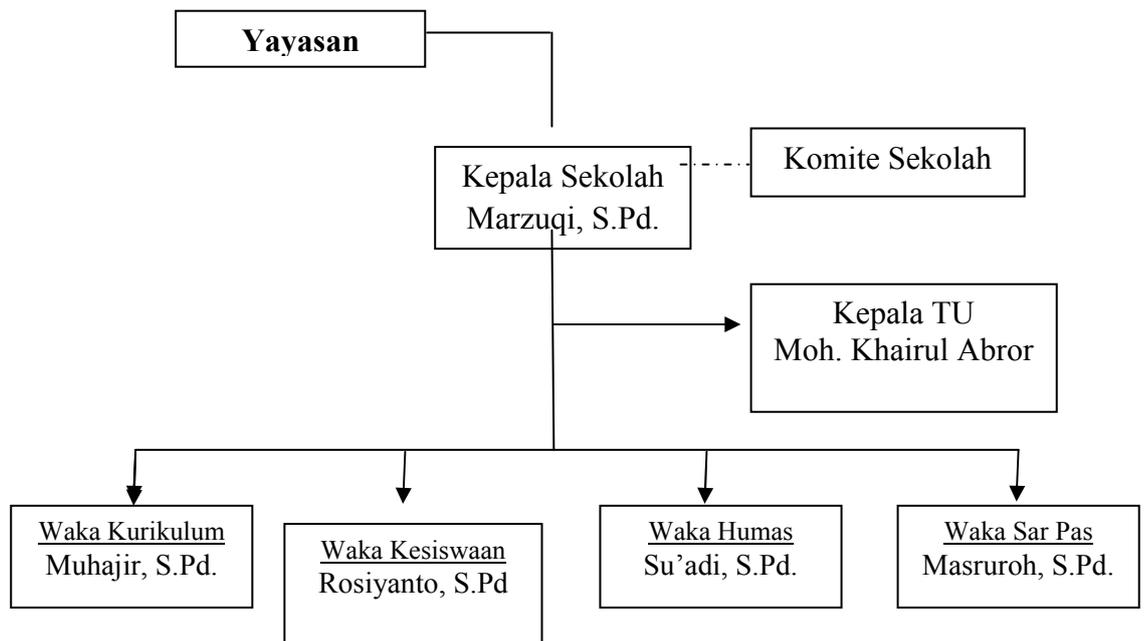
Kajian merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendahulukan kedewasaan berfikir dan berbicara dalam satu

forum diskusi keagamaan setiap seminggu sekali oleh seluruh siswa. Dengan guru pembimbing Fudlaili, S.Pd yang merupakan guru pengajar Bahasa Arab di MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep.

2) Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang tetap eksis di MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at jam 15:00 dengan pembina dari guru MTs Nurul Ulum Banmaling Gili Raja Sumenep yaitu Musyfiqur R, S.Pd.

f. Struktur Organisasi



Sumber: Profil MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja Sumenep

2. Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja

Penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja pada Tahap Kegiatan Awal Pembelajaran adalah suatu langkah pengantar pembelajaran sehingga siswa tidak langsung masuk ke dalam inti pembelajaran melainkan siswa diberi pengantar untuk masuk ke dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja dapat diketahui bahwa dalam kegiatan awal model *picture and picture* diterapkan pembuka pelajaran layaknya pada pembelajaran lain seperti memanggil salam, doa bersama, absensi siswa, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi menulis deskripsi, misalnya, ditanya “anak-anak apakah kalian mengetahui mengenai menulis karangan deskripsi?”. Sehingga dari pertanyaan tersebut tergambar secara sepintas pengetahuan siswa terkait dengan materi ajar menulis karangan deskripsi.

Untuk mengetahui penerapan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sutirman yang mengatakan:

“dalam menerapkan materi keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait materi sehingga siswa faham dengan apa yang

akan diajarkan dan juga siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.”¹

Bapak Sutirman juga menambahkan:

“penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik, sebab dengan ditampilkannya sebuah gambar efektifitas pembelajaran berlangsung dengan suasana yang kondusif sehingga saat materi yang disajikan dengan gambar mereka sangat berantusias dalam menulis karangan deskripsi dengan baik”²

Model pembelajaran dapat diartikan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Model *picture and picture* sengaja dipilih oleh peneliti untuk mengetahuinya di dalam kelas khususnya kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja. Sesuai dengan pendapat Guru Pengajar Bahasa Indonesia MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja sebagai berikut:

Tentunya seorang guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di dalam kelas guru tersebut telah menyediakan beberapa perangkat pembelajaran seperti halnya RPP, buku ajar bahasa indonesia dan media lainnya untuk menunjang suatu proses pembelajaran di dalam kelas. permasalahan siswa berbeda-beda sehingga mengakibatkan enggan menulis, bahkan menulis hanya penunjang untuk mendapatkan nilai pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia. Sebelum mengajar materi keterampilan menulis karangan deskripsi bapak Sutirman melakukan perencanaan agar siswa tidak jenuh

¹Hasil wawancara dengan bapak Sutirman pada tanggal 5 oktober 2019

²Hasil wawancara dengan bapak Sutirman pada tanggal 5 oktober 2019

terhadap materi yang akan disampaikan. Seperti yang bapak sutirman utarakan bahwa:

“sebelum bapak memulai sebuah pembelajaran, bapak biasanya menyiapkan RPP terkait pembelajaran, setelah itu bapak menyampaikan tujuan terkait materi yang akan dilaksanakan, menyampaikan tujuan tentang materi tersebut, memberikan gambaran tentang menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar sehingga siswa itu faham dengan apa yang nanti saya sampaikan dan bisa menulis karangan deskripsi sesuai gambar yang sudah disediakan.”³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bapak sebelum melakukan pembelajaran, bapak menyiapkan RPP sebelum mengajar, memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan pemahaman terkait materi yang akan di sampaikan supaya siswa dapat mengerti dan bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang berikan kepada siswa.

Bapak Marzuqi selaku kepala sekolah menambahkan tentang penerapan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran berikan kepada siswa.

“Sekolah kami senantiasa beradaptasi dengan metode-metode dan model-model dalam pembelajaran. Termasuk model *picture and picture* ini. Karena sudah termasuk dalam kurikulum 2013. Jadi saya mewanti-wanti kepada guru untuk setahap demi setahap menggunakan metode atau model ini. Karena model *picture and picture* ini bisa memeberikan manfaat yang begitu luas kepada siswa sehingga siswa bisa belajar dengan aktif, kreatif dan berkesinambungan.”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Sutriman, sebagai berikut:

³Hasil wawancara dengan bapak sutirman pada tanggal 5 oktober 2019

“Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media atau alat peraga yang hendak digunakan. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apresiasi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan materi menulis karangan deskripsi, misalnya, anak-anak apakah kalian mengetahui mengenai menulis karangan deskripsi?. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi akan tetapi siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, maka guru memberikan motivasi kepada siswa”

Selain hal tersebut pendapat dari guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Sutirman, S.Pd sebagai berikut:

“Kami selalu di berikan arahan oleh sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan membiasakan diri dengan metode pembelajaran agar siswa tidak terlalu bosan di dalam kelas. Termasuk model *picture and picture* ini yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum kita saat ini yaitu kurikulum 2013. Selain itu Kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada guru berprestasi di sekolah berupa uang pembinaan dan bentuk apresiasi lainnya, jika mata pelajaran yang di ampu, mendapatkan kejuaraan tertentu”.⁴

Siswa kelas VII Wilda Maftuhah juga merasakan manfaat dari penerapan model *picture and picture* oleh guru pengajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Guru bahasa Indonesia kami selalu mengajarkan dan memberi tahu kami, maka intensitas penggunaan kurikulum 2013 yang di kemas dalam model *picture and picture*. Sehingga kami bisa mengikuti dan merasakan dampak dari pembelajaran yang diberikan oleh guru kami.”⁵

⁴Hasil Wawancara dengan bapak Sutirman pada tanggal 5 oktober 2019.

⁵Hasil Wawancara dengan Siswa pada tanggal 5 oktober 2019.

Dalam Penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja pada tahap kegiatan inti pembelajaran berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi yang sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjukan/ memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar tersebut. 5) Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 6) Kesimpulan/ rangkuman.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Bapak Sutirman, S.Pd sebagai berikut:

“Jadi, model *picture and picture* jang dipandang sebagai suatu pendekatan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hanya saja pada kurikulum 2013, aktifitas belajar lebih difokuskan kepada siswa, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penerapan model *picture and picture* pada tahap kegiatan ini, saya melakukan sesuai dengan petunjuk dan arahan dalam buku yang sudah saya miliki sebelumnya dan sudah di pelajari sebelumnya. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut diterjemahkan dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁶

Selain itu kepala sekolah MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja, yang menyatakan sebagai berikut:

“Sebuah pendekatan metode atau model pembelajaran diterapkan harus sesuai dengan tuntunan buku panduannya. Lebih-lebih masalah kegiatan inti. Seperti dalam model *picture and picture* itu harus sesuai dengan arahan dalam buku-buku yang relevan. Apalagi guru-

⁶Hasil wawancara dengan bapak sutirman pada tgl 5 oktober 2019

guru disini sudah sering ikut pelatihan kurikulum 2013. Sehingga dalam penerapannya sudah tidak diragukan lagi menurut saya”.⁷

Pendapat di atas menunjukkan bahwa setiap pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran harus sesuai dengan aturan atau petunjuk buku dari buku tertentu. Seperti halnya model *picture and picture* harus sesuai dengan rujukan dalam kurikulum 2013. Sehingga dalam penerapannya nanti sesuai dengan tujuan yang inginkan guru pengajar.

Dalam penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja kegiatan penutup berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut: a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari. b) Siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.

Penerapan model *picture and picture* pada tahap kegiatan penutup berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Bapak Sutirman, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam menutup pembelajaran menggunakan model *picture and picture*, saya selalu menanyakan tentang kesimpulan dari materi yang sudah kita pelajari. Sehingga seluruh siswa mempunyai persepsi yang sama dari materi tertentu. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan”.⁸

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuqi pada tanggal 6 oktober 2019.

⁸Hasil Wawancara dengan bapak sutirman pada tanggal 5 oktober 2019.

Ketika ditanyakan perihal Bagaimana anda menghadapi siswa yang kurang bisa beradaptasi dalam model *picture and picture*? Maka guru bahasa Indonesia menjawab sebagai berikut:

“Tentunya dalam kegiatan pembelajaran kami selalu memberikan yang terbaik dalam penerapannya. Sehingga jika terjadi ada siswa yang kurang bisa beradaptasi, maka kami memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut sehingga nantinya siswa tersebut bisa beradaptasi layaknya siswa lain.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak dalam melakukan penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menyiapkan gambar sesuai dengan usia mereka sehingga siswa dapat menerapkan melalui gambar yang sudah disediakan oleh gurunya, setelah itu guru memberikah arahan agar siswa lebih mudah menulis karangan deskripsi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup model *picture and picture* guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.¹⁰ Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan

⁹Hasil Wawancara dengan bapak sutirman pada tanggal 5oktober 2019.

¹⁰Jumant Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Galia Indonesia, 2017), hlm. 229.

siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa.

3. Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja

Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Gilirajaberdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam penerapan model *picture and picture* di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja adalah adaptasi siswa dengan model *picture and picture*, dan siswa yang sering ramai dalam kelas karena proses pembejaran yang membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa menerapkan.

Faktor penghambat dalam penerapan model *picture and picture* di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja menurut guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Bapak Sutirman, S.Pd sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam penerapan model *picture and picture* di kelas VII adalah siswa harus beradaptasi pada konsep pembelajaran bahwa siswa harus aktif dalam pembelajaran. Sehingga untuk menanamkan pole pembelajaran ini tidak gampang sebenarnya

karena siswa biasa menerima pembelajaran. Sementara dalam konsep model *picture and picture* siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan pembelajaran. Selain itu penghambatnya adalah siswa sering gaduh di dalam kelas karena mobilitas siswa dalam pendekatan ini cukup tinggi. Sehingga perlu kontrol langsung dari guru untuk menjadikan pembelajaran ini bisa kondusif.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam penghambat dalam penerapan model *picture and picture* di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja pada tahap kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut: Faktor penghambat dalam penerapan model *picture and picture* di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja adalah adaptasi siswa dengan model *picture and picture*, dan pembelajaran sering tidak kondusif karena siswa gaduh di dalam kelas karena proses pembelajaran yang membutuhkan mobilitas tinggi baik antar siswa atau dengan guru.

1. Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja

Temuan penelitian didasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada paparan data, dan memunculkan temuan-temuan berikut:

Dalam memulai pembelajaran menggunakan model *picture and picture*, (langkah awal pembelajaran) guru Bahasa Indonesia menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan RPP
- b. Mempersiapkan penguasaan materi, media alat peraga yang dibutuhkan

¹¹Hasil; Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 19 Juli 2019.

- c. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apresiasi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan materi laporan hasil observasi, misalnya, anak-anak apakah kalian mengetahui mengenai karangan deskripsi?
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Menyajikan materi yang sebagai pengantar.
- f. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- g. Guru menunjukan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar tersebut.
- h. Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- i. Kesimpulan atau rangkuman.
- j. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari.
- k. Siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.

B. Pembahasan

Pada pembagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan hal yang berkaitan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini, dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang berhasil ditemukan oleh peneliti di

lapangan. Sehingga dapat diperoleh suatu pembahasan yang jelas dan mudah dimengerti. Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja”

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.¹²

Dalam konsep model pembelajaran selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.¹³

¹²Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 17.

¹³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hlm. 123.

Model picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.¹⁴ Maka dari itu sebelumnya guru harus menyediakan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.

Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mendukung makna situasi, keadaan, peristiwa, benda. Gambar termasuk kedalam media visual. Secara khusus, media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat untuk dilupakan bila tidak digrafiskan. Siswa juga lebih meminati gambar, terutama gambar-gambar yang berwarna, sederhana, dan realisme.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka penerapan Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan RPP

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran tidak hanya berupa RPP semata. terdapat pula silabus dalam pembelajaran. Silabus merupakan bagian dari sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang

¹⁴Ibid. hlm. 122.

¹⁵Arif Sadiman, media pembelajaran edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 2

disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan. Kurniawati menyatakan bahwa Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis.¹⁶ Pemahaman analisis sistematis di sini adalah proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat).

Perencanaan program pembelajaran merupakan hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Kurniawati menambahkan bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007a menyatakan bahwa: “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”¹⁸

Penyusunan RPP dalam pembelajaran merupakan bagian yang urgen dalam proses belajar mengajar. Ke-efektifan dan keefisienannya

¹⁶ Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017. H.142

¹⁷ Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran*. H. 143

¹⁸ Depdiknas, *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

pembelajaran sangat bisa diterka dalam sebuah rencana yang guru susun ke dalam RPP. Tidak kalah pentingnya juga pengaplikasian dari RPP tersebut. Terdapat tiga tahapan utama dalam RPP disusun oleh guru. Yakni kegiatan pembuka yang berdurasi 5 menit, kegiatan inti yang berdurasi 60 menit dan kegiatan akhir 15 menit.

Secara umum seluruh tahapan dan kegiatan pembelajaran terencana secara sistematis dan komprehensif. Namun dalam aplikasinya masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik bahkan terabaikan oleh guru. Seperti penjelasan tujuan pembelajaran yang tidak diperhatikan tingkat kepahaman siswanya sehingga mengakibatkan sebagian siswa mengalami dis-orientasi pada substansi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*. Hal tersebut terjadi karena guru menjelaskan orientasi tersebut dengan penjelasan yang terburu-buru tanpa memperhatikan tingkat reseptifitas siswa terhadap penjelasan yang disampaikan. Dengan tanpa memberikan jeda berfikir dan bertanya kepadanya, guru mengalihkan pembahasa pada tahap penyampaian materi inti dengan menggunakan metode dan orientasi pembelajaran yang kurang difahami. Sehingga sebagian siswa tidak bisa mencerna keseluruhan.

- b. Mempersiapkan penguasaan materi, media alat peraga yang dibutuhkan
- Dalam tahapan penguasaan materi, pada dasarnya guru telah menjalankan proses tersebut dengan sangat baik, hal tersebut terindikasi dari penjelasan yang disampaikan dengan jelas dan runut. Hanya saja penjelasan tersebut disampaikan dengan sedikit tergesa-gesa sehingga

membutuhkan kemampuan auditori yang peka dan daya ingat yang bagus. Di samping itu, media gambar yang dibutuh dalam pembelajaran terpenuhi dengan baik. Tidak terdapat kekurangan. Akan tetapi terdapat beberapa gambar yang tidak familiar bagi siswa, sedangkan guru tidak menjelaskan satu persatu gambar tersebut sehingga menimbulkan kesulitan bagi beberapa siswa.

Pemilihan media atau alat peraga sangat penting untuk memperhatikan keselarasan dan kesesuai gambar dengan tingkatan dan tema pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mendeskripsikan dan menyusun gambar tersebut dengan akurat.

- c. Mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apresiasi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan materi laporan hasil observasi, misalnya, anak-anak apakah kalian mengetahui mengenai karangan deskripsi?

Mengkondisikan siswa atau pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta

¹⁹ Tri Wibowo, Psikologi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 9.

didik, memahami mereka secara individu dan member pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik guru memberikan rasa nyaman dalam suasana kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya pengelolaan kelas, pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif.²⁰

Proses ini pada dasarnya telah dilakukan dengan baik oleh guru. Dengan kemampuan komunikatif dan bersahabat guru bertanya kepada siswa persoalan materi yang hendak disajikan. Dalam tahapan ini guru dapat mengkategorisasikan siswa ke dalam dua kelompok. Yakni kelompok siswa yang telah mengetahui informasi berkaitan dengan materi yang akan disajikan. Kelompok ini terdiri dari siswa yang berhasil memberikan gambaran pemahaman mereka tentang materi meskipun dalam skala kecil. Kelompok berikutnya adalah siswa yang sama sekali tidak memahami materi yang akan disampaikan. Dalam kondisi tersebut guru memberikan perhatian lebih terhadap mereka dengan cara

²⁰ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 95

menjelaskan materi dengan pendekatan yang kontekstual dengan siswa tersebut.

d. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Kompetensi merupakan tujuan fundamental yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Ketercapaian kompetensi bagi siswa bergantung pada kerja sama antara guru dan siswa. Maka dengan demikian kesepahaman siswa dan guru terhadap kompetensi yang ingin dicapai harus disampaikan dengan baik dan dimengerti oleh seluruh siswa. Sehingga menjalankan misi pembelajaran dapat selaras dengan harapan pembelajaran tersebut. Namun, dari hasil pengamatan peneliti terhadap penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, guru tidak lebih hanya membacakan kompetensi tersebut dihadapan siswa tanpa penjelasan yang lebih rinci. Hal demikian memungkinkan beberapa siswa kurang memahami secara keseluruhan terhadap kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

e. Menyajikan materi yang sebagai pengantar.

Dalam menyajikan materi pembelajaran guru telah melakukan hal tersebut dengan cukup baik. Hal tersebut terindikasikan dengan siswa yang memperhatikan penyampaian guru dengan baik. Selain itu, terdapat diskusi timbal balik antara guru dan siswa sebagai parameter keberhasilan menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi dan menyerap materi.

f. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Bersamaan dengan menerangkan materi, guru juga mengeluarkan dan memperlihatkan gambar-gambar yang sudah disiapkan kepada siswa. Kemudian dengan seksama siswa memperhatikan setiap gambar yang ditunjukkan guru. Namun dalam tahapan ini guru hanya menginstruksikan siswa untuk memperhatikan setiap gambar yang ditunjukkan tanpa memberikan penjelasan satu persatu gambar tersebut. Sehingga beberapa siswa kurang memahami gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dari siswa yang tidak bisa mendeskripsikan gambar-gambar dengan urutan sistematis.

- g. Guru menunjukan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar tersebut.

Pengurutan secara random pada dasarnya memberikan keuntungan tersendiri bagi pembelajaran, yakni akan memberikan tekanan kepada siswa untuk lebih keras memahami materi tanpa menunggu hasil penjelasan-penjelasan dari teman pada urutan sebelumnya. Dorongan tersebut akan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi yang berupa urutan gambar yang sistematis. Sehingga dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- h. Kesimpulan atau rangkuman.

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari. Dalam menyimpulkan materi siswa mendapati beberapa kesulitan yang tidak bisa dihindari. Salah satunya adalah siswa

harus mengingat keseluruhan materi dari awal dan mengambil intisarinya.

Kesimpulan pembelajaran bisa dianggap sukses hanya jika mendapat pengarahan dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak memahami keseluruhan materi yang telah disampaikan sejak dari awal.

- i. Siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.²¹ Tahap ini merupakan tahap evaluasi sekaligus umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja

Dalam penerapan penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja tentunya memiliki hambatan-hambatan yang tidak bisa dihindari.

Faktor penghambat dalam model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja antara lain:

- a. Adaptasi siswa dengan pembelajaran saintifik.

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 144-145.

Adaptasi merupakan hal yang sangat urgen dalam segala hal, terlebih dalam pembelajaran. adaptasi dalam pembelajaran menentukan sukses tidak sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu, kegagalan dalam beradaptasi akan menjadi gangguan tersendiri untuk sampai kepada tujuan pembelajaran.

Proses adaptasi siswa dengan pembelajaran berbasis saintifik di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja pada dasarnya adalah satu di antara sekian banyak kasus serupa di sekolah yang lain. Hal ini memberikan arti bahwa kesulitan beradaptasi dengan sesuai yang baru bukanlah hal yang mengherankan. Namun dalam kondisi ini adaptasi siswa merupakan hal yang fundamental dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskriptif dengan metode *picture and picture*. Terdapat beberapa penyebab keterlambatan beradaptasi dengan pembelajaran tersebut, yakni kurang fahamnya guru terhadap pembelajaran berbasis saintifik dan kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan guna menyamakan pemahaman dengan guru yang telah memahami. Selain itu kurangnya minat baca siswa dan pengetahuan informasi yang minim. Selain itu Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang kurang pandai. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam

kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

b. Pembelajaran sering tidak kondusif

Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* akan sangat memungkinkan terjadinya kegaduhan di dalam kelas. Hal ini terjadi karena siswa ingin mengutarakan pendapat baik berupa menebak susunan gambar atau siswa ingin mendeskripsikan gambar tersebut tanpa memperdulikan urutannya. Selain itu, kegaduhan yang terjadi dalam kelas karena proses pembelajaran yang membutuhkan mobilitas tinggi baik antar siswa atau dengan guru. Dibutuhkan guru yang bisa benar-benar mengatur kelas, karena pembelajaran akan lebih maksimal dan lebih terukur.²² Kegaduhan yang terjadi di kelas VII MTs Nurul Ulum Banmaling Giliraja pada dasarnya tidak sepenuhnya bersumber dari rasa ingin menjawab siswa yang tidak tertib. Akan tetapi terdapat juga siswa yang dengan sengaja melakukan kegaduhan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara serempangan.

²²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-RuzMedia).Hal. 27